

GAMBARAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU TERHADAP PENIMBANGAN ANAK USIA 0-5 TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAAL X KOTA JAMBI TAHUN 2015

DESCRIPTION OF LEVEL EDUCATION, EMPLOYMENT AND MOTHER'S KNOWLEDGE AGAINST CHILDREN WEIGHING 0-5 YEARS IN AREA PAAL X OF HEALTH CENTER OF JAMBI 2015

Gustina
Stikes Baiturrahim Program Studi D III Kebidanan
Koresponden Penulis: gtina1870@gmail.com

ABSTRAK

Penimbangan balita dimaksudkan untuk memantau pertumbuhannya setiap bulan. Penimbangan balita dilakukan setiap bulan mulai dari umur 1 tahun sampai 5 tahun di posyandu. Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap penimbangan anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015.

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 Mei-21 Juni tahun 2015 di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi yang berjumlah 1.238 anak. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *proporsional random sampling* yang berjumlah 43 orang. Analisis data dianalisis secara univariat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (58,1%), sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (95,3%), dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (58,1%).

Saran bagi tenaga kesehatan agar dapat terus meningkatkan penyuluhan mengenai penimbangan anak agar pencapaian penimbangan anak di setiap posyandu dapat lebih meningkat lagi.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Penimbangan Balita

ABSTRACT

A child's weight is intended to monitor the growth of each month. A child's weight is done every month from the age of 1 year to 5 years in Posyandu. The purpose of this study is known picture of the level of education, occupation and mother's knowledge of the weighing of children aged 0-5 years in Puskesmas Paal X Jambi 2015.

The method in this research using descriptive method. The research was conducted on 22 May-21 June of the year 2015 in IHC Puskesmas Paal X Jambi. Population in this research is all children aged 0-59 months in Puskesmas Paal X Jambi totaling 1,238 children. The sample in this study were taken by proportional random sampling technique which totaled 43 people. Data was analyzed by univariate analysis.

The results showed that most respondents had a high school education level / equivalent as much as 25 respondents (58.1%), most respondents do not work as many as 41 respondents (95.3%), and most of the respondents have a good knowledge of as many as 25 respondents (58.1%).

Suggestions for health workers in order to continue to improve counseling about the weighing of children so that children weighing achievement in every Posyandu can increase even more.

Keywords: Education, Employment, Science Weighing Toddlers

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO) kesehatan adalah suatu keadaan sehat yang utuh secara fisik, mental, dan sosial serta bukan hanya merupakan bebas dari penyakit. Salah satu cara menjaga agar tubuh tetap dalam

keadaan sehat adalah dengan gaya hidup yang bersih (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan merupakan hak azasi dan sekaligus sebagai investasi sehingga perlu diupayakan, diperjuangkan, dan ditingkatkan oleh setiap individu dan oleh seluruh komponen bangsa, agar masyarakat dapat menikmati hidup sehat

dan pada akhirnya dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Sumber manusia yang sehat dan berkualitas merupakan modal utama atau investasi dalam pembangunan kesehatan. Kesehatan bersama-sama dengan pendidikan dan ekonomi merupakan tiga pilar yang sangat mempengaruhi kualitas hidup sumber daya manusia (Depkes RI, 2006).

Upaya mengembangkan kualitas sumber daya manusia dengan mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak dapat dilaksanakan secara merata, apabila sistem pelayanan kesehatan yang berbasis masyarakat seperti posyandu dapat dilakukan secara efektif dan efisien dan dapat menjangkau semua sasaran yang membutuhkan pelayanan tumbuh kembang anak, ibu hamil, ibu menyusui dan ibu nifas (Depkes RI, 2006).

Salah satu indikator untuk menentukan derajat kesehatan suatu bangsa ditandai dengan tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Hal ini merupakan suatu fenomena yang mempunyai pengaruh besar terhadap pembangunan kesehatan (Saleha, 2009).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan *Human Development Report* 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Angka ini 5,2 kali lebih tinggi dibandingkan Malaysia. Juga 1,2 kali lebih tinggi dibandingkan Filipina dan 2,4 kali lebih tinggi jika dibandingkan dengan Thailand (SDKI, 2012).

Berdasarkan hasil Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2013 didapat hasil prevalensi gizi di Indonesia terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Angka prevalensi gizi buruk meningkat dari 4,9% pada tahun 2010 dan 5,7% tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9% dari 2010 dan 2013 sebesar 13,9%. Untuk mencapai sasaran MDGS tahun 2015 yaitu 15,5% prevalensi

gizi buruk-kurang nasional harus diturunkan sebesar 4.1% dalam periode 2013 sampai 2015 (Riskesdas, 2013).

Diantara 33 provinsi di Indonesia, 18 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk-kurang di atas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2 persen sampai dengan 33,1 persen dan Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang termasuk dalam prevalensi gizi buruk dan kurang di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Sasaran kegiatan peningkatan nilai gizi Provinsi Jambi adalah bayi, balita, ibu hamil, serta wanita usia subur. Pada balita dikaji menurut berbagai survey atau dengan pemantauan lainnya. Angka status gizi buruk pada tahun 2012 mencapai 142 orang dengan persentase 0,07% dan status gizi kurang berjumlah 3.860 dengan persentase 1,79% (Dinkes Provinsi Jambi, 2012).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imah Jaeyana (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang penimbangan Balita di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuwirip Purworejo didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden SMA/ sederajat 51,1%, pekerjaan IRT 60%, dan memiliki pengetahuan yang cukup 46,6%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu terhadap penimbangan anak usia 0-5 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015. Penelitian ini akan dilaksanakan pada 22 Mei-21.

1) Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2012). Berdasarkan pengertian ini dapat disimpulkan bahwa populasi yang dimaksud adalah seluruh anak usia 0-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi yang berjumlah 1.238 anak.

2) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2012). Untuk mengetahui besar sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan metode penghitungan sampel minimal berdasarkan rumus Rumus Slovin dalam Saryono (2010) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

d = Tingkat kepercayaan atau tingkat ketepatan yang diinginkan 15% (0,15)

$$n = \frac{1238}{1238 (0,15^2) + 1}$$

$$n = 42,8$$

Penelitian ini menggunakan analisis univariat bertujuan untuk mendapat gambaran distribusi frekuensi dari variabel yang diteliti yaitu variabel independen dan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2015

Usia Ibu	Jumlah	(%)
20-35 tahun	31	72,1
>35	12	27,9
Jumlah	43	100

Diketahui bahwa responden yang berusia 20-35 tahun sebanyak 31 responden (72,1%) dan responden yang berusia >35 tahun sebanyak 12 responden (27,9%).

a. Tingkat Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2015

Tingkat Pendidikan	Jumlah	(%)
SD/Sederajat	5	11,6
SMP/Sederajat	9	20,9
SMA/ sederajat	25	58,1
Perguruan Tinggi	4	9,3
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan ibu paling banyak yaitu berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (58,1%), tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 5 responden (11,6%), tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 9 responden (20,9%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (9,3%).

b. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2015

Pekerjaan	Jumlah	(%)
Tidak Bekerja	41	95,3
Bekerja	2	4,7
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (95,3%) dan ibu yang bekerja sebanyak 2 responden (4,7%).

1. Karakteristik Anak

a. Usia Anak

Karakteristik anak berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Bayi Berdasarkan Usia Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2015

Umur (Bulan)	Jumlah	(%)
0-1 tahun	10	23,3
2-3 tahun	20	46,5
4-5 tahun	13	30,2
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar anak berusia >1-3 tahun yaitu sebanyak 20 anak (46,5%), berusia 0-1 tahun sebanyak 10 responden (23,3%) dan berusia >3-5 tahun sebanyak 13 responden (30,2%).

b. Jenis Kelamin

Karakteristik bayi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Bayi Berdasarkan Jenis Kelamin Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Tahun 2015

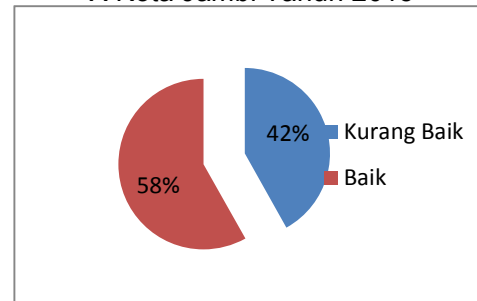
Jenis Kelamin	Jumlah	(%)
Perempuan	23	53,5
Laki-laki	20	46,5
Jumlah	43	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa anak yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 23 anak (53,5%) dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 20 responden (46,5%).

2. Analisis Univariat

Pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu baik jika jawaban benar $\geq 76\%$ dan kurang baik jika jawaban benar $< 76\%$. Berdasarkan kategori tersebut hasil pengetahuan responden dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Diagram 1. Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015



Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 25 responden (58,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (41,9%).

3.2 Pembahasan

a. Gambaran Tingkat Pendidikan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa tingkat pendidikan ibu paling banyak yaitu berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (58,1%), tingkat pendidikan SD/ sederajat sebanyak 5 responden (11,6%), tingkat pendidikan SMP/ sederajat sebanyak 9 responden (20,9%) dan tingkat pendidikan perguruan tinggi sebanyak 4 responden (9,3%).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imah Jaeyana (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang penimbangan Balita di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyurip Purworejo didapatkan hasil bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/ sederajat sebanyak 51,1%.

Menurut Ariani (2012), pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Makin tinggi pendidikan

seseorang maka makin mudah orang tersebut menerima informasi. Dengan pendidikan yang tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat terlihat bahwa sebagian besar pendidikan responden adalah SMA/ sederajat yaitu 58,1% dan 9,3% responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Maka sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Dengan tingginya tingkat pendidikan responden maka mereka akan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki yaitu dalam menimbang balita setiap bulan. Namun masih terdapat 11,6% dan 20,6% responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu SD dan SMP/ sederajat.

Maka dari itu untuk meningkatkan perilaku responden dalam menimbang anak sangat diperlukan peran dari petugas kesehatan untuk terus memberikan konseling dan penyuluhan mengenai pentingnya menimbang anak khususnya pada responden yang masih memiliki pendidikan yang rendah. Karena berdasarkan fakta dilapangan banyak ibu yang memiliki pendidikan yang rendah datang untuk menimbang anaknya karena anjuran dari kader dan ingin datang untuk kumpul-kumpul diposyandu namun tidak mengetahui pentingnya menimbang anak setiap bulan.

b. Gambaran Pekerjaan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (95,3%) dan ibu yang bekerja sebanyak 2 responden (4,7%).

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Imah Jaeyana (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang penimbangan Balita di Posyandu Perum

Boro Mukti Permai Banyuurip Purworejo didapatkan hasil bahwa sebagian besar tidak bekerja yaitu sebagai IRT sebanyak 60%.

Menurut Ariani (2012), pekerjaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pekerjaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang bekerja akan sering berinteraksi dengan orang lain sehingga akan memiliki pengetahuan yang baik pula. Pengalaman bekerja akan memberikan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan kemampuan untuk menalar.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat terlihat bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebagai ibu rumah tangga. Hal ini lah yang mempengaruhi responden untuk datang menimbang anaknya dengan tidak adanya keseibukan dalam bekerja ibu dapat mengantarkan anaknya untuk ditimbang setiap bulannya. Namun terdapat 2 responden yang bekerja swasta dan datang untuk menimbang anaknya. Hal ini dipengaruhi karena pengetahuan yang dimiliki oleh ibu pekerja tentang pentingnya menimbang anak sehingga ibu meluangkan waktu untuk membawa anaknya menimbang ke posyandu.

Maka dari itu dapat terlihat bahwa banyak ibu yang datang untuk menimbang anaknya merupakan ibu rumah tangga yang memiliki waktu yang banyak untuk membawa anaknya menimbang. Untuk itu, perlunya peran kader disetiap posyandu agar secara rutin memberikan informasi kepada ibu untuk datang membawa anaknya ke posyandu. Selain itu peran dari kader juga diperlukan untuk membantu ibu pekerja yang tidak sempat membawa anaknya ke posyandu untuk melakukan kunjungan kerumah ibu untuk menimbang anaknya. Dengan bantuan dari kader ibu pekerja pun akan terbantu dengan perannya karena berat badan anak akan selalu terpantau.

c. Gambaran Pengetahuan Ibu Terhadap Penimbangan Anak Usia 0-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi Tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu 25 responden (58,1%) dan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (41,9%). Hasil penelitian juga didapat bahwa 72,1% responden memiliki umur 20-35 tahun, 58,1% berpendidikan SMA/ sederajat dan 95,4% responden sebagai ibu rumah tangga.

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertama pendidikan karena semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya. Dari hasil penelitian sebagian besar responden berpendidikan SMA/ sederajat dengan pendidikan yang tinggi maka banyak responden yang memahami mengenai penimbangan anak. Kedua pengalaman karena pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri dan pengalaman orang lain. Ketiga informasi karena pengetahuan diperoleh dari sumber informasi baik dari media cetak, elektronik, maupun petugas kesehatan walaupun sebagian besar ibu tidak bekerja namun ibu banyak ibu yang mengetahui mengenai penimbangan anak hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang telah diperoleh. Keempat umur karena semakin dewasa seseorang maka kemampuan berfikir abstrak dan hipotesis seseorang semakin meningkat dengan usia responden yang sebagian besar berusia 20-35 tahun maka banyak yang telah memperoleh informasi mengenai penimbangan anak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imah Jaeyana (2012) mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu balita tentang penimbangan Balita di Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuurip Purworejo didapatkan hasil bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup 46,6%.

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan yang tinggi yaitu SMA/ sederajat sebanyak 58,1% dan 9,3% responden memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Hal inilah yang mempengaruhi pengetahuan ibu yang baik.

Dalam penelitian ini, responden yang memiliki pengetahuan baik dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden dan informasi yang telah didapat oleh responden. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang baik bisa dipengaruhi karena jarang datang ke posyandu sehingga ibu kurang mendapatkan informasi mengenai pentingnya penimbangan balita.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk meningkatkan pengetahuan ibu sangat dibutuhkan peran dari kader agar ibu lebih sering datang membawa anaknya menimbang ke posyandu. Selain itu peran kader dan petugas kesehatan sangat dibutuhkan untuk memberikan motivasi agar ibu dapat membawa anaknya ke posyandu. Petugas kesehatan sebaiknya selalu memberikan konseling kepada ibu-ibu di posyandu mengenai perkembangan dan pertumbuhan balita dan selalu mengajak dan memotivasi ibu untuk terus membawa anaknya menimbang setiap bulannya, agar pertumbuhan anak dan perkembangan anak dapat terpantau.

SIMPULAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 25 responden (58,1%); Sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 41 responden (95,3%); Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 25 responden (58,1%).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. PT Rineka Cipta. Jakarta

- Depkes RI, 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta
- Dinkes Provinsi Jambi, 2013. *Profil Kesehatan Profinsi Jambi Tahun 2012*. Jambi
- Jaeyana, Imah. 2012. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Balita tentang Penimbangan Balita DI Posyandu Perum Boro Mukti Permai Banyuurip Purworejo*.
- Kemenkes RI, 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Indonesia
- Maryam, Siti. 2012. *Peran Bidan Yang Kompeten Terhadap Suksesnya MDG'S*. Salemba Medika. Jakarta
- Mubarak, W. I. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Konsep dan Aplikasi dalam Kebidanan*. Salemba Medika. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Proverawati, 2012. *PHBS Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Putra, Sitiava. T. 2012. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita Untuk Keperawatan Kebidanan*. D-Medika. Jakarta
- Saleha, Siti, 2009. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Salemba Medika. Jogjakarta.
- Saryono, 2011. *Metode Penelitian Kesehatan*. Buku Kesehatan. Mitra Cendikia. Yogyakarta.
- SDKI, 2012. *Data SDKI 2012 Angka Kematian Ibu Melonjak*. <http://nasional.sindonews.com>.
- Sulistyawati, Ari 2014. *Deteksi Tumbuh Kembang Anak*. Salemba Medika. Jakarta
- Sulistyorini, C.I. 2010. *Poyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dan Desa Siaga*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- STIKBA Jambi. 2014. *Buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Tim Penyusun Prodi D III Kebidanan STIKBA. Jambi